

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wayang merupakan salah satu peninggalan kebudayaan seni pertunjukkan tradisi Nusantara yang berkembang pesat di Pulau Jawa dan Bali. Selain itu beberapa daerah seperti Sumatera dan Semenanjung Malaya juga memiliki beberapa budaya wayang yang terpengaruh oleh kebudayaan Jawa dan Hindu. Wayang di jaman sekarang merupakan suatu hal yang dapat dikatakan asing bagi generasi muda sekarang. Generasi muda sekarang lebih memilih kebudayaan asing yang dianggap lebih enak untuk diikuti, daripada melestarikan budaya tanah airnya sendiri. (Ir. Sri Mulyono, 1998) Sebenarnya wayang sendiri memiliki beragam jenis dan bentuk yang sedikit dari masyarakat Indonesia yang mengetahuinya, dan salah satunya yaitu wayang beber.

Wayang Beber adalah seni wayang yang muncul dan berkembang di Jawa pada masa pra Islam dan masih berkembang di daerah-daerah tertentu di Pulau Jawa. Dinamakan wayang beber karena berupa lembaran-lembaran (beberan) yang dibentuk menjadi tokoh-tokoh dalam cerita wayang baik Mahabharata maupun Ramayana.

Wayang Beber sekarang sudah mengalami perkembangan, yaitu wayang beber yang dikaitkan dengan kritik sosial yang terjadi di Negara ini. Wayang Beber Metropolitan dan Wayang Beber Kota merupakan komunitas yang mengangkat wayang beber menjadi dapat dikenal masyarakat lagi dengan menggunakan media penyampaian yang berbeda. Komunitas Wayang Beber Metropolitan mempunyai konsep pementasan wayang yang bersifat kontemporer. Wayang beber merupakan kesenian wayang yang menggunakan lembaran sebagai media utamanya. Wayang beber tidak seperti wayang yang lain karena wayang tidak bersifat dinamis. Dalang dan nayogo akan bercerita dengan menunjuk kepada setiap adegan statis pada ilustrasi dari gambar wayang di lembaran kertas tersebut. Komunitas wayang beber sekarang menambahkan media seperti *lighting*, tarian, *visual effect*, *sound effect*.

Penampilan wayang beber yang dianggap kuno oleh masyarakat, sekarang sudah dikemas menjadi lebih mengikuti perkembangan jaman.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan seni pertunjukan Wayang Beber tidak terhenti hanya terbatas pada pertunjukan dengan gaya tradisi lama. Berbagai pengembangan dilakukan untuk pertunjukan Wayang Beber, dari yang berbentuk alternatif hingga kontemporer. Pengertian kontemporer disini seperti menghubungkan masa lalu yang kemudian mencoba untuk memaknai dan merefleksikannya ke masa depan, dan menjadi semacam jembatan untuk memahami masa lalu juga. (Wayang Beber Metropolitan, 15 Februari 2014)

Menurut penulis, wayang atau lebih khusus wayang beber sebaiknya lebih diperhatikan lagi, karena warisan budaya merupakan harta dari setiap Negara dan dalam hal ini wayang beber merupakan salah satunya. Usaha yang telah dilakukan oleh berbagai komunitas wayang agar masyarakat mengenali wayang beber selama ini belum cukup baik, karena media promosi yang masih minim dan kurang ter-expose. Media promosi merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk memperkenalkan warisan kebudayaan ini menjadi lebih disoroti oleh masyarakat saat ini. Wayang Beber Kontemporer merupakan salah satu media yang baik untuk memberi kritik sosial dan dapat membangun moral negri ini, jadi sangatlah penting jika Wayang Beber Kontemporer ini terus dikembangkan dan dipromosikan melalui media yang tepat pula. Komunitas wayang beber metropolitan sudah terbentuk hampir empat tahun, namun kurangnya promosi menjadi kendala bagi komunitas ini untuk memberitahukan kepada masyarakat mengenai karya wayang beber tersebut. Desainer grafis dapat berperan dan menjadi solusi dengan membuat suatu media yang mempromosikan wayang beber metropolitan ini.

Inilah yang membuat Penulis mengangkat tema “Promosi Komunitas Wayang Beber Metropolitan” ini karena sesuai dengan tema Tugas Akhir yaitu kebudayaan. Penulis ingin mempromosikan Wayang Beber Metropolitan agar lebih dikenali oleh masyarakat melalui media promosi yang tepat sasaran.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Adapun permasalahan utama dalam penulisan adalah sebagai berikut:

Bagaimana merancang promosi grafis untuk komunitas Wayang Beber Metropolitan?

Ruang lingkup yang akan dikerjakan adalah membuat media promosi seperti poster, website, umbul-umbul, media sosial, dan brosur. Area melingkupi kota-kota besar di Indonesia khususnya di Jakarta. Segmennya adalah warga negara Indonesia dari kalangan muda sampai tua, dan masyarakat golongan C sampai B.

1.3 Tujuan Perancangan

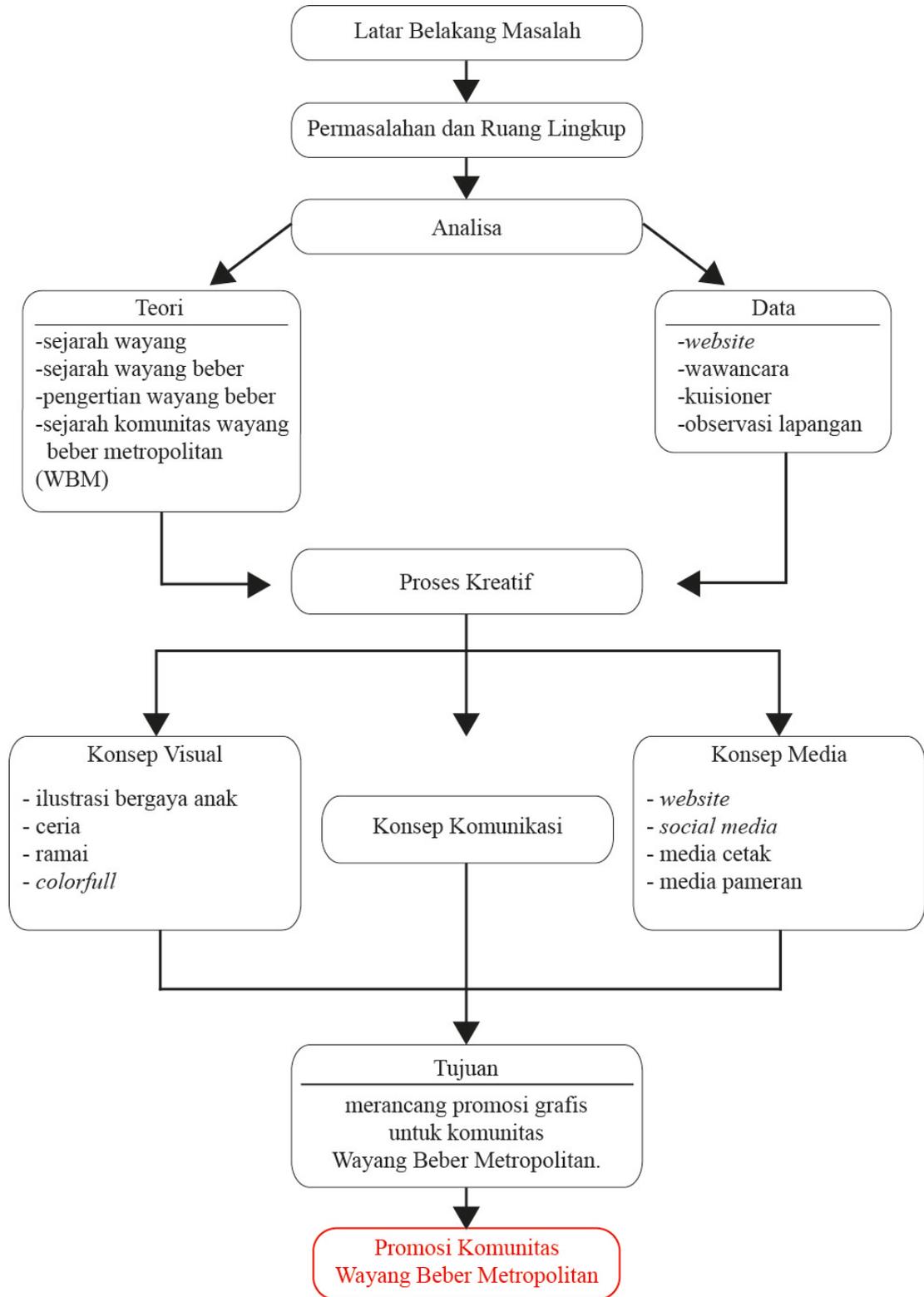
Adapun Tujuan Perancangan dalam penulisan adalah sebagai berikut:

Untuk merancang promosi grafis untuk komunitas Wayang Beber Metropolitan melalui *event* yang diadakan komunitas Wayang Beber Metropolitan.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data latar belakang masalah diperoleh dari: *website* komunitas wayang beber metropolitan, *website* wayang Indonesia, dan wawancara kepada narasumber. Sumber data untuk landasan teori diperoleh dari *website* komunitas wayang beber metropolitan, *website* wayang beber kota, wawancara dengan narasumber, dan *website Jakarta post* mengenai wayang beber. Teknik pengumpulan data wayang beber dan komunitas wayang beber metropolitan dengan wawancara kepada narasumber dan observasi langsung ke lapangan. Informan atau responden yang akan wawancarai adalah anggota pendiri komunitas wayang beber metropolitan.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan